

**PENGARUH ELEMEN *FRAUD DIAMOND THEORY* TERHADAP
FINANCIAL STATEMENT FRAUD
(Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Yang
Terdaftar Di BEI Tahun 2015-2018)**

Ranti Tri Annisa¹, Halmawati²

¹Alumni Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang

²Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang

*Korespondensi: annisaranti17@gmail.com

Abstract: *The purpose of this study was to determinate the effect fraud diamond theory in financial statement fraud. The population in this study are manufacturing companies sector consumer goods industry listed on the Indonesia Stock Exchange in 2015-2018. The sampling technique used was purposive sampling method and obtained 112 samples. Data analysis using multiple linear regression analysis techniques and processed with IBM SPSS Statistics 25 software. The results showed that the financial target, ineffective monitoring, auditor report and changes in directors had a simultaneous effect on financial statement fraud. Partially, financial target affect financial statement fraud, while ineffective monitoring, auditor report and change of director do not affect the financial statement fraud.*

Keywords: *financial statement fraud; financial target; ineffective monitoring; auditor report; change of director*

How to cite (APA 6th style):

Annisa, R.T & Halmawati (2020). Pengaruh Elemen *Fraud Diamond Theory* Terhadap *Financial Statement Fraud* (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar di BEI Tahun 2015-2018). *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*. 2(1), Seri C, 2263-2279.

PENDAHULUAN

Laporan keuangan merupakan cerminan dari suatu perusahaan atau menjadi tolok ukur atas kinerja perusahaan yang mempunyai pengaruh dalam pengambilan keputusan investasi di masa mendatang (Siddiq *et al.* 2017). Laporan keuangan memiliki fungsi yakni sebagai alat pertanggungjawaban perusahaan kepada para pemegang kepentingan (*stakeholders*) yang berisikan informasi keuangan dan aktifitas operasional perusahaan selama satu periode (Yulia, 2018). Standar penting yang harus ada pada laporan keuangan salah satunya adalah bersifat andal yaitu tidak menyesatkan pembaca, sehingga tidak boleh ada salah saji secara material (Ulfah *et al.*, 2017). Karena pentingnya laporan keuangan tersebut, maka inilah yang menjadi celah bagi

manajemen atau pihak tertentu dalam perusahaan untuk melakukan *fraud* agar laporan keuangan yang dipublikasikan dapat menimbulkan kesan yang baik bagi penggunanya.

Fraud adalah tindakan illegal yang sengaja dilakukan, lalu disembunyikan, dan memperoleh manfaat untuk tujuan pribadi atau orang lain, yang mana tindakan tersebut telah menyebabkan kerugian bagi pihak lainnya (Sarpta, 2018). Pihak yang paling dirugikan atas tindakan *fraud* ini adalah investor karena mereka telah mengambil keputusan yang salah dalam menginvestasikan modalnya pada perusahaan yang berakibat pada kegagalan dalam mendapatkan keuntungan dari aktivitas investasi yang dilakukan (Bawakes, 2018). Terdapat tiga kategori tindakan *fraud* yaitu *asset misappropriation* (penyalahgunaan aset), *corruption* (korupsi), *financial statement fraud* (kecurangan laporan keuangan). Dari 2.410 kasus *fraud* yang ditemukan oleh ACFE tahun 2014, kasus *financial statement fraud* yang memiliki persentase yang paling sedikit terjadi yaitu sebesar 9,6%, namun *financial statement fraud* adalah tindakan yang memiliki dampak kerugian terbesar dibandingkan dua kategori *fraud* lainnya.

Financial statement fraud is a deliberate attempt by corporations to deceive or mislead users of published financial statements, especially investors and creditors, by preparing and disseminating materially misstated financial statements (Rezaee, 2005). *Financial statement fraud* dapat dilakukan dengan berbagai macam cara contohnya seperti melakukan manajemen laba dengan menambah/mengurangi nilai beban dan pendapatan sehingga seolah-olah perusahaan mengalami laba/rugi agar dapat menarik lebih banyak investor/kreditor untuk berinvestasi atau meminjamkan modalnya pada perusahaan dan agar perusahaan tidak dikenai pajak yang tinggi.

Di Indonesia kasus *financial statement fraud* salah satunya terjadi pada PT Tirta Amarta Bottling (2015) yang dikutip dari <https://kabar24.bisnis.com> diduga melakukan kecurangan pada laporan keuangan perusahaan untuk mendapatkan tambahan fasilitas kredit dari PT Bank Mandiri (Persero) Tbk dengan cara membesarkan nilai aset dari yang sebenarnya dan menunjukkan seolah-olah kondisi keuangan perusahaan mengalami perkembangan. *Fraud* pada kasus ini terjadi dikarenakan adanya tekanan dari pihak bank mandiri kepada perusahaan untuk memenuhi syarat permintaan tambahan kredit yang membuat direktur perusahaan tersebut mencari cara dengan kemampuannya sehingga dapat mengambil peluang yang ada untuk melakukan kecurangan dan dapat melakukan pembenaran atas perbuatannya sehingga lolos dari pengawasan auditor. Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Wolfe dan Hermanson (2004) yang menyatakan bahwa terdapat empat faktor yang mendasari seseorang melakukan *fraud* yaitu *pressure* (tekanan), *opportunity* (peluang), *rationalization* (rasionalisasi) dan *capability* (kemampuan) yang disebut *Fraud Diamond Theory*.

Elemen pertama yang terdapat pada *fraud diamond* yaitu *pressure* yang merupakan faktor paling sering ditemukan dalam *financial statement fraud*. Seseorang dalam kondisi tidak tertekan, tidak akan melakukan *fraud* walaupun ada *opportunity* (Nursani dan Irianto, 2014 dalam Yulia, 2018). *Pressure* terjadi karena adanya empat hal yakni *financial stability*, *external pressure*, *financial target*, dan *personal financial need* (SAS No. 99 dari AICPA, 2002 dalam Yulia, 2018). Penelitian ini menggunakan *financial target* sebagai proksi dari elemen *pressure* untuk melihat pengaruh terhadap *financial statement fraud*.

Elemen kedua yang terdapat pada *fraud diamond* yaitu *opportunity*. *Opportunity* adalah kondisi yang terjadi karena kurangnya pengawasan dari pihak internal perusahaan sehingga menyebabkan adanya peluang bagi manajemen untuk melakukan *fraud*. *Statement of Auditing Standards* (SAS) No. 99 dari *American Institute of Certified Public Accounting* (2002) dalam Yulia (2018) menjelaskan bahwa *opportunity* terjadi karena tiga hal yakni *nature of industry*, *ineffective monitoring*, dan *organization structure*. Penelitian ini menggunakan *ineffective*

monitoring sebagai proksi dari elemen *opportunity* untuk melihat pengaruh terhadap *financial statement fraud*

Elemen ketiga yang terdapat pada *fraud diamond* yaitu *rationalization*. *Rationalization* adalah sikap yang membenarkan tindakan yang dilakukan walaupun tindakan tersebut salah. Menurut Abdullah dan Mansor (2015) dalam Yulia (2018), *rationalization* juga dapat dikatakan sebagai alasan pribadi yang membenarkan perbuatan *fraud* yang dilakukan sehingga pelaku tidak merasa perbuatan itu salah. *Statement Of Auditing Standards* (SAS) No. 99 dari *American Institute of Certified Public Accounting* (2002) dalam Yulia (2018) menjelaskan bahwa *rationalization* terjadi karena dua faktor yakni *auditor change* dan *auditor report*. Penelitian ini lebih berfokus menggunakan *auditor report* sebagai proksi dari elemen *rationalization* untuk melihat pengaruh terhadap *financial statement fraud*.

Elemen keempat dari *fraud diamond* yaitu *capability*. Zelin (2018) menyatakan bahwa *capability* berarti seberapa besar daya dan kapasitas dari seseorang dalam melakukan *fraud*. Penelitian ini menggunakan *change of director* sebagai proksi dari elemen *competence* untuk mendeteksi *financial statement fraud*. Posisi direktur termasuk kedalam faktor penentu terjadinya *fraud* karena mereka dapat memanfaatkan posisi tersebut untuk mempengaruhi orang lain melakukan *fraud* dan mereka juga dapat memanfaatkan keadaan yang ada untuk memperlancar *fraud* tersebut.

Penelitian ini dilakukan karena dilatarbelakangi keprihatinan terhadap kasus *financial statement fraud* yang cukup marak terjadi di Indonesia contohnya pada kasus PT. Inovisi Infracom Tbk (2014), PT Tirta Amarta Bottling (2015), PT. Cakra Mineral Tbk (2016), PT. Bank Bukopin Tbk (2018), PT. Sunprima Nusantara Pembiayaan (2018) pada kasus *financial statement fraud* berupa rekayasa laporan keuangan. Berdasarkan kasus-kasus tersebut dapat disimpulkan bahwa ada berbagai macam hal yang menyebabkan entitas di Indonesia ini melakukan *fraud* pada laporan keuangannya yaitu: adanya tekanan yang berlebihan dari pihak internal perusahaan untuk mencapai target keuangan yang diinginkan untuk menarik minat para investor maupun kreditor, adanya pengawasan internal yang kurang efektif sehingga timbul celah yang memungkinkan direktur maupun manajer dapat mengambil peluang yang ada untuk melakukan *fraud*, adanya rasionalisasi/pembenaran karena laporan keuangan yang dibuat oleh manajemen sudah mendapat opini audit berupa wajar tanpa pengecualian sehingga pelaku *fraud* merasa bahwa tindakan mereka tidak salah karena sudah diaudit oleh auditor independen, adanya kemampuan yang hebat dari para pelaku *fraud* itu sendiri sehingga mereka bisa lolos dari pengawasan auditor.

Dari berbagai kasus di atas terdapat pelanggaran terhadap syarat informasi laporan keuangan yaitu ” *Relevance* dan *Reliable*” yang mana informasi yang disajikan pada perusahaan tersebut tidak sesuai dengan kondisi sebenarnya dan terdapat salah saji yang material, sehingga menyesatkan pembacanya dan tidak dapat diandalkan sementara orang yang melanggar aspek tersebut adalah manajemen itu sendiri yang seharusnya adalah orang yang dapat dipercayai oleh para *stakeholders*. Selain itu, juga ada standar audit profesional yang dilanggar oleh akuntan publik perusahaan terkait seperti pada kasus PT Sunprima Nusantara Pembiayaan Tbk dimana mereka dalam mengaudit laporan keuangan PT Sunprima Nusantara Pembiayaan belum sepenuhnya menerapkan pengendalian sistem informasi terkait data nasabah dan akurasi jurnal piutang pembiayaan.

Berbagai penelitian sebelumnya mengenai *financial statement fraud* menunjukkan hasil penelitian yang belum konsisten. Penelitian Dwijayani et.al (2019) pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2014-2017 menemukan bahwa *financial stability*, *financial need*, *external pressure*, *nature of industry*, *effective monitoring*, dan *rationalization* tidak berpengaruh

terhadap kecurangan laporan keuangan (*financial statement fraud*). Namun *financial targets* berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan (*financial statement fraud*). Penelitian Nugraheni (2017) dan Susanti (2018) membuktikan bahwa *financial target* berpengaruh terhadap *financial statement fraud*. Sedangkan Manurung (2015) dan Oktarigusta (2017) membuktikan bahwa *financial target* tidak berpengaruh terhadap *financial statement fraud*. Penelitian Oktarigusta (2017) membuktikan bahwa *ineffective monitoring* berpengaruh signifikan terhadap *financial statement fraud*, sedangkan Manurung (2017) membuktikan bahwa *ineffective monitoring* tidak berpengaruh terhadap *financial statement fraud*. Penelitian Caesar (2017) membuktikan bahwa *auditor report* berpengaruh terhadap *financial statement fraud*, sedangkan Susanti (2018) membuktikan bahwa *auditor report* tidak berpengaruh terhadap *financial statement fraud*. Penelitian Manurung (2015) membuktikan bahwa *change of director* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *financial statement fraud*, sedangkan Nugraheni (2017) membuktikan bahwa *change of director* tidak berpengaruh terhadap *financial statement fraud*.

Maka dari itu peneliti tertarik untuk menguji kembali pengaruh dari *financial target*, *ineffective monitoring*, *auditor report*, dan *change of director* yang merupakan beberapa variabel dari elemen *fraud diamond theory* terhadap *financial statement fraud*. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu terletak pada proksi (pengukuran) variabel *financial statement fraud*. Pada penelitian Manurung (2015) dan Susanti (2018), proksi *financial statement fraud* yang digunakan adalah manajemen laba yang diukur menggunakan *Discretionary Accrual* yang dikembangkan oleh Dechow *et.al* (1995) dan dihitung menggunakan *Modified Jones Model*. Pada penelitian Oktarigusta (2017) dan Caesar (2017), *financial statement fraud* diproksikan dengan M-Score Model yang diukur menggunakan variabel dummy yang dikembangkan oleh Beneish (1999). Pada penelitian ini *financial statement fraud* diproksikan dengan *Fraud Score Model (F-Score)* dikembangkan oleh Dechow *et.al* (2007) dimana pengukuran ini adalah pengukuran terbaru dan dirasa lebih dapat menjelaskan *financial statement fraud*.

Studi empiris pada penelitian ini adalah perusahaan manufaktur, karena berdasarkan survei yang dilakukan oleh *Association of Certified Fraud Examiner (ACFE)* pada tahun 2016 menunjukkan bahwa perusahaan manufaktur adalah jenis perusahaan ketiga paling banyak terjadi kasus *fraud*, khususnya kasus *financial statement fraud*. Penelitian ini lebih berfokus ke sektor industri barang konsumsi yang terdapat pada perusahaan manufaktur, karena perusahaan-perusahaan pada industri ini adalah perusahaan yang paling dekat dengan kehidupan sehari-hari masyarakat sehingga lebih mudah dalam melihat perkembangannya. Peneliti memilih tahun 2015-2018 sebagai periode penelitian agar memberikan hasil yang relevan dengan kondisi sekarang.

Berdasarkan latar belakang yang sudah penulis paparkan diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Pengaruh *Elemen Fraud Diamond Theory* terhadap *Financial Statement Fraud* (Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2018)”.

KAJIAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Agency Theory (Teori Keagenan)

Agency theory menggambarkan hubungan kerjasama antara pemilik perusahaan/pemegang saham sebagai *principal* dengan manajemen sebagai *agent* (Jensen dan Meckling, 1976) dalam Sarpta. 2018). *Agency theory* berkaitan erat dengan kasus *fraud* karena pada kasus fraud juga terdapat hubungan kerjasama antara *principal* dan *agent* namun memiliki perbedaan kepentingan (*conflict of interest*) seperti *principal* yang diasumsikan mengharapkan *return* yang tinggi atas

modal yang telah diinvestasikan pada perusahaan, sedangkan *agent* mengharapkan kompensasi yang lebih besar atas hasil kinerjanya.

Keinginan *agent* untuk mendapatkan kompensasi yang lebih besar inilah yang dapat mendorong *agent* melakukan *fraud* pada laporan keuangan perusahaan. Selain itu, asimetri informasi juga dapat terjadi diantara kedua pihak ini, dikarenakan informasi perusahaan yang lebih banyak diketahui oleh *agent* dibandingkan *principal*. Jika asimetri informasi tidak dikelola dengan baik maka akan menjadi pintu masuk atau peluang bagi orang-orang yang tidak bertanggungjawab tak terkecuali *agent* itu sendiri untuk melakukan *fraud*.

Fraud

Fraud adalah tindakan yang dilakukan secara sengaja dalam mengambil hak milik, harta, atau uang orang lain melalui penipuan atau cara lain yang tidak adil (*Association of Certified Fraud Examiners* dalam Muziansyah, 2018). *Fraud* terbagi menjadi tiga bagian yaitu *Asset Misappropriation* (Penyalahgunaan aset), *Corruption* (Korupsi), dan *Financial statement fraud* (Kecurangan laporan keuangan). *Asset misappropriation* merupakan tindakan illegal dalam bentuk mengambil, mencuri, atau menggelapkan aset yang dilakukan oleh seseorang yang mendapatkan wewenang dalam mengelola aset. *Corruption* merupakan tindakan penyalahgunaan wewenang yang dilakukan oleh seseorang atau lebih yang memiliki jabatan diperusahaan atau instansi yang terdiri dari penyuaipan, penerimaan hadiah yang illegal, konflik kepentingan, dan pemerasan secara ekonomis. *Financial statement fraud* adalah tindakan yang dilakukan dengan sengaja dalam menyajikan laporan keuangan yang tidak sesuai dengan prinsip akuntansi berlaku umum agar laporan keuangan yang disajikan terlihat baik.

Financial Statement Fraud

Financial statement fraud sering dilakukan dengan beberapa cara yaitu manipulasi, pemalsuan, atau perubahan atas catatan keuangan dan dokumen pendukung laporan keuangan; kekeliruan atau kelalaian yang disengaja dari laporan keuangan baik transaksi atau informasi penting lainnya; kesalahan dalam penerapan prinsip akuntansi yang disengaja yang berkaitan dengan jumlah, klasifikasi, cara penyajian, atau pengungkapan dalam laporan keuangan (Gravitt, 2006 dalam Yulia, 2018). Pihak yang paling sering melakukan *fraud* umumnya adalah CEO 72% dan CFO sebesar 43% (Widiyanti, 2016 dalam Yulia, 2018). Seorang karyawan juga dapat melakukan *financial statement fraud* walaupun berada di tingkat rendah maupun menengah yang tujuannya untuk menutupi kinerjanya yang buruk atau untuk mendapatkan bonus yang lebih tinggi atas hasil kinerjanya (Sihombing, 2014 dalam Yulia, 2018).

Fraud Triangle Theory

Fraud triangle theory adalah teori yang menjelaskan penyebab terjadinya *fraud* yang dikemukakan oleh Donald R. Cressey pada tahun 1953. Terdapat tiga faktor yang memiliki pengaruh terhadap terjadinya *fraud* yaitu *pressure*, *opportunity*, dan *rationalization* (Cressey, 1953 dalam Yulia, 2018). *Pressure* adalah dorongan seseorang untuk melakukan *fraud* (Ulfah *et.al.*, 2017). *Opportunity* adalah peluang yang memungkinkan terjadinya *fraud* (Siddiq *et.al.*, 2017). *Rationalization* adalah proses seorang pelaku *fraud* membenarkan tindakan kejahatannya (Cressey, 1953 dalam Yulia, 2018).

Fraud Diamond Theory

Fraud diamond theory adalah *fraud theory* yang diperkenalkan oleh Wolfe dan Hermanson pada tahun 2004 sebagai penyempurnaan dari *fraud triangle theory* dengan menambahkan satu faktor lain yang mendorong terjadinya *fraud* yaitu *capability* (kemampuan). Wolfe dan Hermanson (2004) dalam Yulia (2018) mengungkapkan bahwa *fraud* hanya akan terjadi jika ada orang dengan *capability* yang tepat dapat melakukan setiap detail *fraud*. Wolfe dan Hermanson (2004) dalam Yulia (2018) juga menyatakan bahwa pelaku *fraud* harus mempunyai *capability* dalam menyadari adanya celah dan dapat memanfaatkannya berkali-kali untuk melakukan *fraud*.

Fraud Score Model (F-Score)

Fraud score model (F-score) merupakan alat ukur *fraud* yang dikembangkan oleh Dechow et al. pada tahun 2007 yang tujuan dikembangkannya adalah untuk menetapkan satu ukuran yang dapat menghitung secara langsung suatu laporan keuangan. Dechow et al. (2007) dalam Yulia (2018) menjelaskan bahwa *fraud score model* menggunakan rentang nilai yang berkisar dari 0 (nol) sampai 1 (satu). Jika rentang nilai suatu perusahaan lebih dari 1 (satu), maka perusahaan tersebut diindikasikan melakukan tindakan *fraud* sehingga harus diteliti lebih lanjut lagi. *Model F-score* terdiri dari dua komponen yakni *accrual quality* dan *financial performance* dengan *cut off score* 1.

Pengaruh Financial Target Terhadap Financial Statement Fraud

Financial target adalah suatu tingkat laba yang akan dicapai atas usaha yang dikeluarkan yang biasanya ditentukan oleh dewan direksi atau manajemen termasuk sasaran penjualan dan insentif keuntungan yang secara tidak langsung memberikan tekanan bagi manajemen agar berhasil mencapai target tersebut (Rahmanti, 2013 dalam Yusroniyah, 2017). Namun, ketika target keuangan itu tidak tercapai, itu bisa terjadi karena manajemen menentukan target tidak berdasarkan hasil analisis yang tepat yaitu tidak realistis atau tidak memperhitungkan kemampuan perusahaannya, sehingga membuat seseorang dalam manajemen akan mencari cara agar target yang telah ditetapkan sebelumnya dapat tercapai tak terkecuali dengan melakukan *fraud* pada laporan keuangan. Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini yaitu :

H₁: *Financial target* berpengaruh positif terhadap *financial statement fraud*.

Pengaruh Ineffective Monitoring Terhadap Financial Statement Fraud

Ineffective monitoring merupakan keadaan yang menggambarkan tidak adanya pengawasan yang efektif dalam memantau kinerja manajemen perusahaan. maraknya kasus *fraud* yang terjadi merupakan suatu bentuk dampak dari tidak efektifnya pengawasan yang dilakukan oleh perusahaan sehingga memberikan peluang kepada seseorang untuk melakukan *fraud* (Sarpta, 2018). Perusahaan yang melakukan *fraud* cenderung memiliki dewan komisaris independen yang sedikit (Skousen et. al., 2008). Semakin kecil rasio dewan komisaris independen maka akan semakin tidak efektif pengawasan dalam memantau kinerja perusahaan sehingga semakin tinggi terjadi *fraud* pada laporan keuangan perusahaan. Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini yaitu :

H₂: *Ineffective monitoring* berpengaruh positif terhadap *financial statement fraud*.

Pengaruh Auditor Report Terhadap Financial Statement Fraud

Auditor dapat memberikan opini audit atas perusahaan yang diauditnya sesuai dengan kondisi yang terjadi pada perusahaan tersebut. Opini audit wajar tanpa pengecualian mencerminkan bahwa

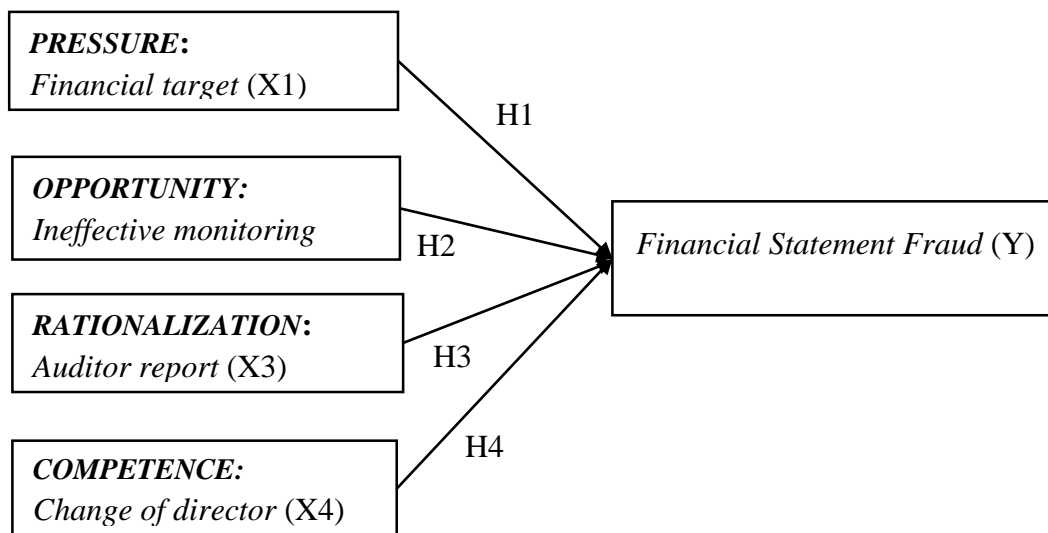
tidak terdapat kesalahan yang material dalam laporan keuangan yang disusun perusahaan (Muziansyah, 2018). Namun, perusahaan yang mendapatkan opini wajar tanpa pengecualian tidak selalu dikategorikan bersih dari kecurangan laporan keuangan karena hal tersebut hanya sebatas wajar dalam penyajian bukan memiliki kebenaran yang absolut (Ratri, 2018). Semakin tinggi nilai *audit report* yang diperoleh, maka probabilitas perusahaan untuk melakukan *fraud* juga semakin tinggi (Sukirman dan Sari, 2013). Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini yaitu:

H₃: *Auditor report* berpengaruh positif terhadap *financial statement fraud*

Pengaruh *Change of Director* Terhadap *Financial Statement Fraud*

Change of director dindikasi sebagai upaya perusahaan untuk menyingkirkan direksi lama yang dianggap mengetahui dan ikut serta dalam *fraud* yang dilakukan oleh manajemen perusahaan. *change of director* bisa menimbulkan *stress periode* sehingga semakin membuka peluang seseorang untuk melakukan *fraud* (Wolfe dan Hermanson, 2004) dalam Muziansyah, 2018). *change of director* juga dindikasi dapat mendorong terjadinya *fraud* disebabkan oleh kinerja awal direksi baru yang tidak maksimal karena butuh waktu untuk beradaptasi (Sihombing, 2014 dalam Muziansyah, 2018). Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini yaitu:

H₄ : *Change of director* berpengaruh positif terhadap *financial statement fraud*.



Gambar 1.
Kerangka Konseptual

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian dan Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini termasuk jenis penelitian kausatif dengan pendekatan kuantitatif yang menggunakan uji asumsi klasik dengan menggunakan program SPSS. Sumber data pada penelitian ini adalah data sekunder yaitu laporan keuangan perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2018. Teknik pengumpulan data menggunakan

metode dokumentasi yang dikumpulkan dari penelusuran di media elektronik yaitu melalui website www.idx.co.id. Alat analisis dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda.

Populasi, Sampel Dan Teknik Pengambilan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada situs resmi www.idx.co.id selama periode 2015-2018. Pada penelitian ini jumlah sampel sebesar 112 sampel yang terdiri dari 28 perusahaan dengan empat tahun periode pengamatan. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*.

Metode Analisis Data

a. Uji Asumsi Klasik

1) Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji bagaimana variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal dalam model regresi. Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan uji statistik *Kolmogorov-Smirnov Z (1-Sample K-S)*. Jika nilai *Asymp. Sig. > 0,05* berarti berdistribusi normal dan sebaliknya jika nilai *Asymp. Sig. < 0,05* berarti tidak berdistribusi normal.

2) Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah antara variabel independen tersebut mempunyai hubungan atau korelasi. Model regresi yang baik seharusnya tidak ada hubungan atau korelasi antar variabel independen. Ada beberapa kriteria untuk mendeteksi multikolinieritas yaitu sebagai berikut :

- a) Jika nilai *tolerance* lebih besar dari 0,10 atau nilai VIF lebih kecil dari 10 berarti tidak ada multikolinieritas.
- b) jika nilai *tolerance*-nya lebih kecil dari 0,10 atau nilai VIF lebih besar dari 10 berarti ada multikolinieritas,

3) Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual suatu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual suatu pengamatan kepengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Pengujian heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat grafik scatterplot pada uji statistic.

b. Uji Hipotesis

1) Uji Regresi Linear Berganda

Persamaan regresi berganda merupakan persamaan regresi dengan menggunakan dua atau lebih variabel independen. Bentuk umum persamaan regresi linear berganda adalah :

$$Y=a+b_1X_1+b_2X_2+b_3X_3+....+e$$

2) Uji Signifikan Secara Parsial (Uji t)

Uji statistik t bertujuan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh variabel independen secara individual dalam menerangkan variabel independen. Dasar pengambilan keputusan yaitu berdasarkan tingkat signifikan sebesar 0,05 :

- Jika nilai sig. < 0,05, maka hipotesis diterima artinya secara parsial variabel independen mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen
- Jika sig. > 0,05, maka hipotesis ditolak artinya secara parsial variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen

3) Uji Signifikan Simultan (Uji F)

Uji statistik F menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan kedalam model regresi mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Dengan tingkat signifikansi 5% maka kriteria pengujian sebagai berikut :

- Jika nilai sig. F < 0,05, artinya variabel independen secara simultan (bersama-sama) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.
- Jika nilai sig. F > 0,05 artinya variabel independen secara simultan (bersama-sama) tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

4) Uji Koefisien Determinan (R^2)

Uji koefisien determinan (*R square*) bertujuan untuk menunjukkan kemampuan model dalam menjelaskan hubungan antara variabel dependen dan independen. Nilai koefisien determinasi akan selalu berada diantara nol dan satu. Nilai (R^2) yang mendekati satu menunjukkan bahwa variabel independen besar kemungkinan untuk menjelaskan pengaruhnya terhadap variabel dependen. Nilai (R^2) hanya bisa digunakan untuk melihat variabel dependen yang sedikit, jika variabel independen yang digunakan banyak, maka nilai (R^2) tidak akan bisa menjelaskannya. Para peneliti banyak menyarankan untuk memakai *adjusted* (R^2) untuk mengevaluasi model regresi mana yang terbaik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

a. Uji Asumsi Klasik

1) Uji Normalitas

Berdasarkan pengujian normalitas pada tabel 1, dapat dilihat bahwa nilai sig. sebesar 0,000 yang mana nilai tersebut lebih kecil dari 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa data pada penelitian ini sudah memenuhi persyaratan uji normalitas.

Tabel 1.
Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Standardized Residual
N		112
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0,0000000
	Std. Deviation	0,98181667
Most Extreme Differences	Absolute	0,125
	Positive	0,120
	Negative	-0,125
Test Statistic		0,125

Asymp. Sig. (2-tailed) 0,000^c
 a. Test distribution is Normal.

Sumber : hasil olahan data menggunakan SPSS 25 (2019)

2) Uji Multikolinearitas

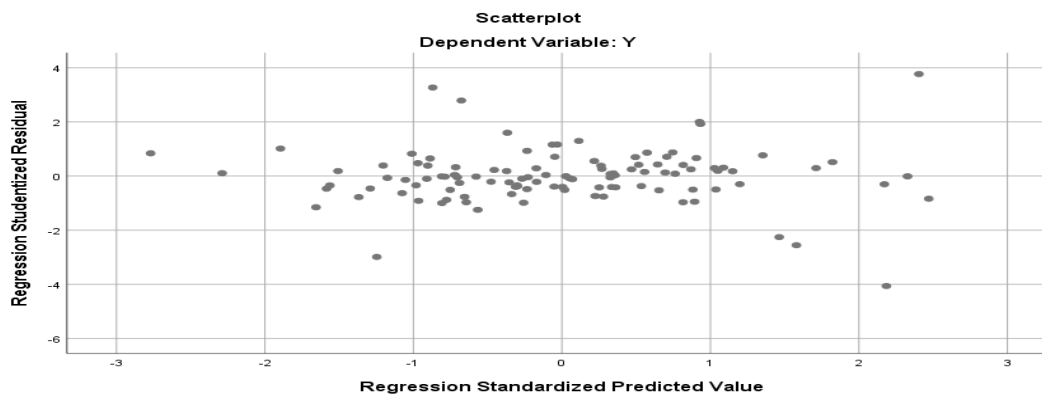
Berdasarkan tabel 2, dapat dilihat bahwa semua variabel independen dalam penelitian ini memiliki nilai *tolerance* > 0,10 dan *VIF* < 10,00, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala multikolinearitas antar variabel independen.

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	X1	0,953	1,050
	X2	0,979	1,021
	X3	0,978	1,023
	X4	0,936	1,068

a. Dependent Variable: Y

Sumber : Pengolahan data statistis SPSS 25 (2019)

3) Uji Heteroskedastisitas



Gambar 2.
Uji Heterokedastisitas

Berdasarkan grafik plot diatas dapat dilihat bahwa titik menyebar secara acak serta tersebar baik diatas maupun dibawah angka 0 pada sumbu y dan tidak membentuk pola tertentu. Hasil ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi, sehingga model regresi layak dipakai.

b. Uji Hipotesis
Uji Regresi Linear Berganda

Tabel 3
Hasil Uji Regresi Berganda

		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	0,254	0,489		0,518	0,605
	X1	1,965	0,511	0,355	3,846	0,000
	X2	0,493	0,384	0,117	1,285	0,202
	X3	-0,145	0,474	-0,028	-0,305	0,761
	X4	-0,038	0,092	-0,039	-0,417	0,678

a. Dependent Variable: Y

Sumber : Pengolahan data statistis SPSS (2019)

Berdasarkan tabel diatas dapat analisis model persamaan sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + \dots$$

$$Y = 0,254 + 1,965X_1 + 0,493X_2 - 0,145X_3 - 0,038X_4 + \dots$$

Dimana :

Y = F-SCORE

a = Nilai Konstana

X1 = ROA

X2 = IND

X3 = AUDREPORT

X4 = DCHANGE

Dari persamaan diatas dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

- Nilai konstanta sebesar 0,254 menunjukkan bahwa tanpa adanya pengaruh dari variabel independen yaitu *financial target*, *ineffective monitoring*, *auditor report*, dan *change of director* maka nilai *financial statement fraud* adalah sebesar 0,254.
- Koefisien variabel *financial target* sebesar 1,965. Artinya, jika variabel *financial target* meningkat sebesar satu satuan maka *financial statement fraud* akan mengalami kenaikan sebesar 1,965 dengan asumsi variabel independen lainnya konstan/tidak berubah.
- Koefisien variabel *ineffective monitoring* sebesar 0,493. Artinya, jika variabel *ineffective monitoring* meningkat sebesar satu satuan maka *financial statement fraud* akan mengalami peningkatan sebesar 0,493 dengan asumsi variabel independen lainnya konstan/tidak berubah.
- Koefisien variabel *auditor report* sebesar -0,145. Artinya, jika variabel *auditor report* meningkat sebesar satu satuan maka *financial statement fraud* akan mengalami penurunan sebesar 0,145 dengan asumsi variabel independen lainnya konstan/tidak berubah.

- e) Koefisien variabel *auditor report* sebesar -0,038. Artinya, jika variabel *change of director* meningkat sebesar satu satuan maka *financial statement fraud* akan mengalami penurunan sebesar 0,038 dengan asumsi variabel independen lainnya konstan/tidak berubah.

Uji Signifikan Parsial (Uji t)

- a) Pengaruh *financial target* terhadap *financial statement fraud*. Hipotesis pertama adalah *financial target* berpengaruh positif. Berdasarkan hasil tabel di atas, hipotesis pertama memiliki nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa *financial target* dalam penelitian ini terbukti berpengaruh signifikan terhadap *financial statement fraud*, sehingga hipotesis pertama (H₁) **diterima**.
- b) Pengaruh *ineffective monitoring* terhadap *financial statement fraud*. Hipotesis kedua adalah *ineffective monitoring* berpengaruh positif. Berdasarkan hasil tabel di atas, hipotesis kedua memiliki nilai signifikansi $0,202 > 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa *ineffective monitoring* dalam penelitian ini terbukti tidak berpengaruh terhadap *financial statement fraud*, sehingga hipotesis kedua (H₂) **ditolak**.
- c) Pengaruh *auditor report* terhadap *financial statement fraud*. Hipotesis ketiga adalah *auditor report* berpengaruh positif. Berdasarkan hasil tabel di atas, hipotesis ketiga memiliki nilai signifikansi $0,761 > 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa *auditor report* dalam penelitian ini terbukti tidak berpengaruh terhadap *financial statement fraud*, sehingga hipotesis ketiga (H₃) **ditolak**.
- d) Pengaruh *change of director* terhadap *financial statement fraud*. Hipotesis ketiga adalah *change of director* berpengaruh positif. Berdasarkan hasil tabel di atas, hipotesis ketiga memiliki nilai signifikansi $0,678 > 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa *change of director* dalam penelitian ini terbukti tidak berpengaruh terhadap *financial statement fraud*, sehingga hipotesis keempat (H₄) **ditolak**.

Uji Signifikan Simultan (Uji F)

Berdasarkan tabel 4 menunjukkan hasil pengolahan statistik analisis regresi nilai signifikansi $0,005 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa variabel independen berupa *financial target*, *ineffective monitoring*, *auditor report*, dan *change of director* secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen yaitu *financial statement fraud*.

Tabel 4
Hasil Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	3,498	4	,874	4,014	,005 ^b
	Residual	23,308	107	,218		
	Total	26,806	111			

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), X4, X2, X3, X1

Sumber : pengolahan data statistis SPSS (2019)

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Berdasarkan tabel 5 menunjukkan nilai koefisien *adjusted R square* adalah 0,098. Hal ini menunjukkan bahwa kontribusi variabel independen terhadap variabel dependen adalah sebesar 9,8% sedangkan 90,2% sisanya ditentukan oleh variabel lain di luar penelitian ini.

Tabel 5.
Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,361 ^a	0,130	0,098	0,46673

Sumber : Pengolahan data statistis SPSS (2019)

PEMBAHASAN

Pengaruh *Financial Target* Terhadap *Financial Statement Fraud*

Berdasarkan hasil olah data statistik dalam penelitian ini dinyatakan bahwa hipotesis 1 (H_1) **diterima**. Melalui pengujian regresi berganda, didapatkan nilai koefisien sebesar 1,965, Nilai ini menunjukkan bahwa setiap peningkatan *financial target* satu-satuan maka *financial statement fraud* meningkat sebesar 1,965. Hipotesis pertama memiliki nilai nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ yang artinya *financial target* berpengaruh signifikan terhadap *financial statement fraud*. hal ini berarti jika *financial target* mengalami peningkatan atau penurunan maka akan mempengaruhi *financial statement fraud* dimana hasil ini sesuai dengan *fraud diamond theory*.

Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian Nugraheni (2017) dan Susanti (2018) yang menyatakan bahwa *financial target* berpengaruh terhadap *financial statement fraud*. Hal ini berarti jika tekanan yang diberikan direktur untuk mencapai target perusahaan terlalu tinggi sehingga melampaui batas kinerja para manajer, ini akan berakibat kepada semakin tertekannya para manajer tersebut untuk mencapai target yang telah ditetapkan, sehingga ini akan memicu semakin tingginya tingkat kecurangan pada laporan keuangan perusahaan.

Pengaruh *Ineffective Monitoring* Terhadap *Financial Statement Fraud*

Berdasarkan hasil olah data statistik dalam penelitian ini dinyatakan bahwa hipotesis 2 (H_2) **ditolak**. Melalui pengujian regresi berganda, didapatkan nilai koefisien sebesar 0,493. Nilai ini menunjukkan bahwa setiap peningkatan *ineffective monitoring* satu-satuan maka *financial statement fraud* meningkat sebesar 0,493. Hipotesis kedua memiliki nilai signifikansi $0,202 > 0,05$ yang artinya bahwa *ineffective monitoring* tidak berpengaruh terhadap *financial statement fraud*.

Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian Manurung (2015) yang menyatakan bahwa *ineffective monitoring* tidak berpengaruh terhadap *financial statement fraud*. Tidak berpengaruhnya rasio dewan komisaris independen terhadap *financial statement fraud* bias jadi disebabkan oleh adanya intervensi kepada dewan komisaris independen yang mengakibatkan tidak objektifnya pengawasan yang dilakukan oleh dewan komisaris independen tersebut sehingga jumlah atau banyaknya dewan komisaris independen dalam suatu perusahaan bukan merupakan suatu faktor yang signifikan dalam peningkatan pengawasan operasional perusahaan.

Pengaruh *Auditor report* Terhadap *Financial Statement Fraud*

Berdasarkan hasil olah data statistik dalam penelitian ini dinyatakan bahwa hipotesis 3 (H_3) **ditolak**. Melalui pengujian regresi berganda, didapatkan nilai koefisien sebesar -0,145. Nilai ini menunjukkan bahwa setiap peningkatan *auditor report* satu-satuan maka *financial statement fraud* akan menurun sebesar 0,145. Hipotesis ketiga memiliki nilai signifikansi $0,176 > 0,05$ yang artinya bahwa *auditor report* tidak berpengaruh terhadap *financial statement fraud*.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Susanti (2017) yang menyatakan bahwa *auditor report* tidak berpengaruh terhadap *financial statement fraud*. Tidak berpengaruhnya AUDREPORT terhadap *financial statement fraud* bisa jadi disebabkan karena tidak terdeteksinya

penyimpangan atau kesalahan pada laporan keuangan perusahaan. Hal ini karena *rationalization* yang diproksikan dengan *auditor report* merupakan faktor *fraud* yang sulit diukur dengan data publik seperti laporan keuangan. Seperti yang dilakukan Cressey (1953), *Rationalization* atas *fraud* dapat dijelaskan dengan tepat melalui wawancara langsung kepada para pelaku *fraud*.

Pengaruh *Change of director* Terhadap *Financial Statement Fraud*

Berdasarkan hasil olah data statistik dalam penelitian ini dinyatakan bahwa hipotesis 4 (H₄) **ditolak**. Melalui pengujian regresi berganda, didapatkan nilai koefisien sebesar -0,038. Nilai ini menunjukkan bahwa setiap peningkatan *change of director* satu-satuan maka *financial statement fraud* akan menurun sebesar 0,038. Hipotesis ketiga memiliki nilai signifikansi 0,678 > 0,05 yang artinya bahwa *change of director* tidak berpengaruh terhadap *financial statement fraud*.

Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian Nugraheni (2017) yang membuktikan bahwa *change of director* tidak berpengaruh terhadap *financial statement fraud*. Perubahan direksi bisa jadi dilakukan bukan karena perusahaan ingin menutupi *fraud* yang dilakukan oleh direksi sebelumnya tetapi karena perusahaan ingin memperbaiki kinerja perusahaan dengan cara merekrut direksi yang dianggap lebih kompeten dari pada direksi sebelumnya. Selain itu, perubahan direksi juga bisa terjadi karena ada pengunduran diri atau karena direksi sebelumnya telah meninggal dunia sehingga untuk mengisi kekosongan posisi tersebut perusahaan melakukan perubahan pada susunan dewan direksi.

KESIMPULAN, KETERBATASAN, DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dijelaskan sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Dari temuan penelitian diketahui bahwa *financial target* berpengaruh positif terhadap *financial statement fraud*.
2. Dari temuan penelitian diketahui bahwa *ineffective monitoring* tidak berpengaruh terhadap *financial statement fraud*.
3. Dari temuan penelitian diketahui bahwa *auditor report* tidak berpengaruh terhadap *financial statement fraud*.
4. Dari temuan penelitian diketahui bahwa *change of director* tidak berpengaruh terhadap *financial statement fraud*

Keterbatasan

Penelitian ini memiliki keterbatasan-keterbatasan yang dapat diperbaiki oleh peneliti selanjutnya. Keterbatasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Penelitian ini hanya menggunakan satu jenis industri sebagai sampel yaitu perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan rentan waktu empat tahun yaitu 2015-2018. Sehingga kurang dapat menggeneralisasi hasil penelitian.
2. Dalam penelitian ini, masih banyak perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang tidak menyajikan laporan keuangan secara lengkap terutama variabel yang diteliti mengakibatkan sedikitnya sampel yang akan diteliti yaitu 28 dari 52 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hal ini bisa menyebabkan tidak semua hipotesis penelitian diterima.
3. Berdasarkan hasil uji keefisien determinan, nilai *adjusted R Square* adalah sebesar 0,098 yang berarti bahwa dalam penelitian ini variabel independen hanya dapat menjelaskan variabel

dependen sebesar 9,8% sedangkan sisanya 90,2% dijelaskan oleh variabel lain di luar penelitian ini.

Saran

Berdasarkan hasil dan keterbatasan dalam penelitian ini, penulis dapat memberikan beberapa saran yang dapat dipertimbangkan oleh perusahaan maupun untuk penelitian selanjutnya, antara lain sebagai berikut :

1. Perusahaan harus lebih memperhatikan pengungkapan laporan keuangan, jangan sampai dalam pengungkapan tersebut ditemukan adanya indikasi *fraud* dari pihak yang tidak bertanggungjawab yang dapat merugikan perusahaan.
2. Variabel-variabel yang diuji dalam penelitian ini kiranya dapat menjadi masukan bagi pihak manajemen perusahaan untuk lebih hati-hati dan bijaksana dalam mengambil keputusan. Meminimalisir terjadinya kecurangan dengan melakukan pencegahan dari beberapa variabel di atas yang kemungkinan besar hal tersebut dapat terjadi.
3. Peneliti selanjutnya diharapkan menggunakan objek penelitian yang lebih luas seperti seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sehingga hasil penelitian dapat digeneralisasi.
4. Peneliti selanjutnya dapat menambah variabel penelitian selain variabel yang telah peneliti gunakan sehingga dapat menjelaskan pengaruh *fraud* terhadap *financial statement fraud* secara keseluruhan. Serta dapat menemukan pengukuran lain dari variabel yang digunakan dalam penelitian ini.
5. Peneliti selanjutnya dapat menambah penggunaan metode kualitatif seperti wawancara pada faktor *rationalization* dan *capability* karena faktor tersebut tidak dapat dijelaskan secara spesifik dengan metode kuantitatif.

DAFTAR PUSTAKA

- Aprilla, V.R. 2018. Pengaruh *Financial Stability, External Pressure, Ineffective Monitoring, Change In Auditor, Change In Director Dan Frequent Number Of Ceo's Picture* terhadap *Financial Statement Fraud* dalam Perspektif *Fraud Pentagon* (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2011-2016). JOM FEB, Vol 1, hlm. 1-15.
- Ardiansyah, G. (2019, 11 September). Pengertian Opini Audit. Dikutip 16 September 2019 dari <https://guruakuntansi.co.id>
- Association of Certified Fraud Examiners (ACFE). 2014. *Report to The Nations on Occupational Fraud and Abuse, 2014 Global Fraud Survey*. Austin, TX: ACFE.
- Bawakes, H.F. 2018. Pengujian Teori *Fraud Pentagon* terhadap *Fraudulent Financial Reporting* (Studi Empiris Pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2015). *Jurnal Akuntansi & Keuangan Daerah* Volume 13, Nomor 1, Mei 2018: 114–134.
- Caesar, M. 2017. Analisis *Fraud Diamond* Dalam Mendeteksi *Financial Statement Fraud* (Studi pada Perusahaan *Property, Real Estate and Building Construction* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2015). Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.
- Dwijayani, S., Sebrina, N. & Halmawati. (2019). Analisis *Fraud Triangle* untuk Mendeteksi Kecurangan Laporan Keuangan (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI Periode 2014-2017). *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 1(1) Seri D, 445-458.

- Dechow, P.M., et al. 2007. *Predicting Material Accounting Misstatements*. Working Paper. University of California. Berkeley.
- Fahlevi, R. 2018. Pengaruh *Financial Stability, Financial Target, Personal Financial Need, Nature of Industry*, dan *Rationalization* pada *Financial Statement Fraud* dalam Perspektif *Fraud Triangle* (Studi Empiris pada *Property, Real Estate, dan Building Construction* yang Terdaftar di BEI Tahun 2010-2013). Fakultas Ekonomi UIN Syarif Hidayatullah.
- Nugraheni, N.K., & Triatmoko, H. 2017. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Terjadinya *Financial Statement Fraud*: Perspektif *Diamond Fraud Theory* (Studi Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2016). *Jurnal Akuntansi dan Auditing* Vol. 14 Hlm. 118-143.
- Manurung, D.T.H & Hardika, A.L. 2015. *Analysis of factors that influence financial statement fraud in the perspective fraud diamond: Empirical study on banking companies listed on the Indonesia Stock Exchange year 2012 to 2014*. *International Conference on Accounting Studies (ICAS) Johor, Malaysia* Hlm. 279-286.
- Martantya, & Daljono. 2013. Pendeteksian Kecurangan Laporan Keuangan Melalui Faktor Resiko Tekanan dan Peluang. *Journal Of Accaounting*. Universitas Diponegoro. Semarang.
- Muziansyah, M.F. 2018. Pengaruh Indikator-Indikator Kecurangan terhadap Kecurangan Laporan Keuangan dalam Perspektif *Fraud Pentagon* pada Sektor *Property* dan *Real Estate* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.
- Oktarigusta, L. 2017. Analisis *Fraud Diamond* Untuk Mendeteksi Terjadinya *Financial Statement Fraud* di Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2012-2015). *Jurnal Ekonomi Manajemen Sumber Daya* Vol. 19, hlm. 93-108.
- Pamungkas, P.A. 2018. Analisis Faktor Risiko Kecurangan Teori *Fraud Pentagon* dalam Mendeteksi *Financial Statement Fraud* (Studi Empiris pada Perusahaan yang Terdaftar dalam Jakarta Islamic Index di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2016). Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.
- Rahmayuni, S. 2018. Analisis Pengaruh *Fraud Diamond* terhadap Kecurangan Laporan Keuangan (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2013-2016). *Jurnal Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang*.
- Ratri, S.W.S. 2018. Pendeteksian Kecurangan pada Pelaporan Keuangan dengan Analisis *Fraud Triangle* (Studi dilakukan pada perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016). *e-Proceeding of Management Telkom University*: Vol. 5, Hlm. 3330-3341
- Rezaee, Z. 2005. *Causes, Consequences, and Deterrence of financial Statement Fraud*. *Critical Perspectives on Accounting*, 16, hlm. 277-298.
- Saputra, M.A.R. 2017. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi *Fraudulent Financial Reporting* dengan Perspektif *Fraud Pentagon*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Universitas Negeri Lampung. Bandar Lampung.
- Sarpta, R.B. 2018. Analisis *Fraud Pentagon* dalam Mendeteksi *Fraudulent Financial Reporting* Menggunakan Beneish M-Score Model (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2016). Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Lampung.
- Siddiq, F.R, Achayani, F., dan Zulfikar. 2017. *Fraud Pentagon* dalam Mendeteksi *Financial Statemnet Fraud*. Seminar Nasional dan *The 4th Call for Syariah Paper* ISSN 2460-0784.

- Skousen, C. J, *et al.* 2008. Detecting and Predicting Financial Statement Fraud: the Effectiveness of the Fraud Triangle and SAS No.99. *Journal of Corporate Governance and Firm Performance*, Vol 13, hlm.53-81.
- Subagyo, L. 2006. Pengalaman dan Tanggung Jawab Auditor sebagai Dasar Mendeteksi Kekeliruan dan Kecurangan. *Jurnal Akuntansi dan Sistem Teknologi Informasi* Vol. 5, No. 1, hlm. 100-110.
- Suhaya, D.A. 2017. Determinan *Financial Statement Fraud* dengan Analisis *Fraud Triangle* Pada Entitas Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2015. *Jurnal Simposium Nasional Akuntansi XX*.
- Susanti S, E.A. 2018. Pengaruh *Financial Stability, External Pressure, Financial Targets, Ineffective Monitoring, Opini Audit*, dan *Change In Director* terhadap *Financial Statement Fraud* dalam *Perspektif Fraud Diamond* (Studi Empiris pada Perusahaan LQ-45 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2016). *JOM Faculty of Economics, Riau University*, Vol. 1 Hlm. 1-15.
- Ulfah, *el al.* 2017. Pengaruh *Fraud Pentagon* dalam Mendeteksi *Fraudulent Financial Reporting* (Studi Empiris pada Perbankan di Indonesia yang Terdaftar Di BEI). *Forum Ilmiah Pendidikan Akuntansi* Vol 5 hlm. 399-418.
- Widarti. 2015. Pengaruh *Fraud Triangle* terhadap Deteksi Kecurangan Laporan Keuangan pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Jurnal Manajemen dan Bisnis Sriwijaya*, Vol. 13, No. 2, Hlm 229-244
- Widayanto, F. 2018. Studi Mengenai *Financial Statement Fraud Detection* dengan Pendekatan *Fraud Pentagon Theory* pada Bank Umum Syariah yang Terdaftar di OJK Tahun 2012-2016. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sunan Kalijaga.
- Wolfe, D.T., & Hermanson, D.R. 2004. *The Fraud Diamond: Consedering the Four Elements of Fraud. The CPA Journal* Hlm. 1-5.
- Yulia. 2018. Pengaruh Elemen *Fraud Diamond Theory* dalam Mendeteksi *Financial Statement Fraud* (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2012-2016). *Jurnal Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang*.
- Yusroniyah, T. 2017. Pendeteksian *Fraudulent Financial Statement* Melalui *Crowe's Fruad Pentagon Theory* pada Perusahaan BUMN yang Terdaftar di BEI. Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang.
- Zelin, C. 2018. Analisis *Fraud Pentagon* dalam Mendeteksi Kecurangan Laporan Keuangan dengan Menggunakan *Fraud Score Model*. Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia.
- Zulfa, K., & Bayagub, A. 2017. Analisis Elemen-Elemen *Fraud Pentagon* sebagai Determinan *Fraudulent Financial Reporting*. Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Ponorogo. Hlm 950-969.
- <https://kabar24.bisnis.com>. “Terjerat Kasus Kredit Fiktif Bank Mandiri Begini Kondisi Pabrik Tirta Amarta”. Accessed On March 11, 2019.